

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Rumah Tempe Indonesia yang beralamatkan di Jl. Cilendek No. 27 Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2025.

3.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kualitatif

Menurut Rashid (2022) Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, data dilaporkan dalam kata-kata (terutama kata-kata peserta) atau gambar, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif adalah informasi yang berbentuk deskriptif dan tidak bisa diukur dengan angka. Data ini menggambarkan sifat, kualitas dan karakteristik sebuah objek atau peristiwa. Data kualitatif ini memberikan beberapa data yang mendalam dan rinci tentang sebuah masalah dan memiliki sumber data yang akurat dan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi perencanaan laba, target laba dan kondisi keuangan yang ada dengan melakukan wawancara.

2. Data kuantitatif

Menurut Rashid (2022) Data penelitian kuantitatif biasanya berupa angka numerik, dan dianalisa melalui uji statistik. Data kuantitatif dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, diskusi kelompok, dokumentasi dan studi Pustaka. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu data laporan penjualan, data biaya tetap, data biaya variabel, data laporan laba rugi, dan data penjualan Rumah Tempe Indonesia pada bulan September sampai dengan Desember 2024. Data tersebut didapat berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pencatatan yang ada.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu;

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian sehingga memberikan informasi data yang sesuai. Menurut A. Sari et al. (2023) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini dikumpulkan langsung dari sumber aslinya sesuai dengan tujuan dan masalah yang tengah diteliti. Data primer memiliki keuntungan yaitu merupakan informasi yang pertama kali didapat dan belum diolah atau diteruskan ke orang lain. Data primer penelitian ini

didapat dari hasil observasi dan wawancara pada Rumah Tempe Indonesia.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari lokasi penelitian. Menurut A. Sari et al. (2023) Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini merupakan data yang sudah tersedia atau dikumpulkan oleh orang lain. Data skunder ini juga didapatkan dari data yang sudah ada dan tersedia di Rumah Tempe Indonesia. Meskipun data sudah ada, namun penelitian ini lebih teliti dalam mengelola data sekunder yang ada di Rumah Tempe Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan laba rugi, data biaya tetap, biaya variabel, dan data penjualan pada Rumah Tempe Indonesia.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Sahir (2022) adalah kegiatan mengamati suatu objek secara mendetail untuk memperoleh informasi yang akurat tentang objek tersebut dimana peneliti langsung mengamati ditempat Observasi penelitian ini akan dilakukan di Rumah Tempe Indonesia. Observasi yang dilakukan yaitu penumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat peristiwa, keadaan, atau peristiwa secara langsung di lapangan. Informasi yang didapat dengan observasi juga

lebih rinci, apa adanya dan sesuai dengan konteks sehingga memberikan Gambaran yang lebih lengkap. Observasi secara langsung ke Rumah Tempe Indonesia yang dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Januari 2025.

2. Wawancara

Menurut Sahir (2022) Wawancara adalah proses di mana seseorang (yang disebut pewawancara) bertanya kepada orang lain (yang disebut calon yang diwawancara) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengevaluasi kegiatan perencanaan laba yang terjadi. Dalam penelitian ini wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan perencanaan laba yang ada di Rumah Tempe Indonesia sehingga mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam dari beberapa pihak yang akan diwawancarai. Wawancara pada penelitian bersama Bapak Bela Putra Perdana, dan Ka Faras, Ka Irma, Ka Ika serta Ka Fania selaku tim management dalam Rumah Tempe Indonesia.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sari (2020) penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam proses studi kepustakaan, peneliti tidak terjun langsung ke

lapangan, tetapi memanfaatkan data dan informasi yang sudah ada untuk mendukung dan melengkapi pembahasan masalah yang tengah diteliti. Penelitian ini menggunakan studi Pustaka buku, jurnal dan artikel sesuai dengan pembahasan *break-event point* dan perencanaan laba yang lebih terbaru.

4. Dokumentasi

Menurut Saat (2019) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dokumentasi ini dengan melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari, menyimpan dan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen ini berguna untuk melengkapi data yang ada, mendapatkan rincian lebih luas, atau menemukan bukti fisik masalah yang sedang dibahas. Dokumentasi yang akan dilampirkan pada penelitian ini yaitu dokumentasi laporan penjualan, laporan biaya tetap dan biaya variabel serta dokumentasi pendukung lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan fenomena dengan menggunakan angka-angka. Menurut Aziza (2023) Deskriptif Kuantitatif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang

mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan seperti data penjualan, data harga pokok penjualan, data bahan baku, data biaya overhead pabrik serta biaya tenaga kerja pada bulan September sampai dengan Desember 2024.
2. Mengklasifikasikan Biaya-Biaya berdasarkan volume produksi, yaitu biaya tetap, dan biaya variabel.
3. Menyajikan data dengan menghitung *break-even point*.

Rumus *break-even point* menurut Krisdiyawati (2024) dalam rupiah dan unit sebagai berikut ;

- a. Perhitungan *break-even point* dalam unit

| | | |
|-------------------------------|-----|--|
| | (1) | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}}$ |
| Titik Impas (Dalam Unit) = | (1) | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi}}$ |

- b. Perhitungan *break-even point* dalam rupiah

| | | |
|------------------------------------|-----|--|
| | (2) | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{(1 - (\text{Biaya Variabel} / \text{Harga Jual}))}$ |
| Titik Impas (Dalam Rupiah) = | (2) | $\frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Margin Kontribusi}}$ |

4. Menghitung perencanaan laba yang ada pada rumah tempe Indonesia.

Rumus perencanaan laba menurut Krisdiyawati (2024):

$$\text{Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Margin Kontribusi Per Unit}}$$

5. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan perencanaan laba menggunakan analisis *break-event point* pada Rumah Tempe Indonesia.